
Peran Program Magang di LPD Desa Pakraman Sasetan dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa

Yoseph Dreitson Garu¹, Ni Luh Putu Yesy Anggreni², Ni Luh Putu Cahayani³, Ni Wayan Ary Rusitayanti⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 17/12/2025

Direvisi 12/02/2026

Revisi diterima 14/02/2026

Kata Kunci:

Kompetensi Mahasiswa,
LPD, Magang, Soft Skills.

Keywords:

Internship, LPD, Soft Skills,
Student Competence.

ABSTRAK

Program magang merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mahasiswa menghubungkan pengetahuan teoretis dengan praktik kerja nyata. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran program magang di LPD Desa Pakraman Sasetan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa magang meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa dalam administrasi keuangan, pelayanan, dan pengelolaan data, sekaligus memperkuat soft skills seperti komunikasi, kerja sama, disiplin, dan pemecahan masalah. Program ini juga memperluas pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan lembaga keuangan berbasis adat. Namun, efektivitas program masih dipengaruhi oleh kesiapan awal peserta dan kualitas pendampingan. Karena itu, pembekalan awal dan pendampingan yang lebih sistematis perlu diperkuat.

ABSTRACT

Internship programs constitute experiential learning that enables students to connect theoretical knowledge with real workplace practice. This study examines the role of the internship program at LPD Desa Pakraman Sasetan in enhancing student competencies. A descriptive qualitative approach with a case-study design was employed. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation and were analyzed thematically. The findings show that the internship improved students' technical competencies in financial administration, service, and data management, while also strengthening soft skills such as communication, teamwork, discipline, and problem-solving. The program further deepened students' understanding of a customary village-based financial institution. However, its effectiveness was still influenced by students' initial readiness and the quality of supervision. Therefore, more systematic pre-internship briefing and mentoring are needed to optimize the program's impact.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa adat di Bali yang memiliki posisi strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Berbeda dengan lembaga keuangan formal pada umumnya, LPD tumbuh dari nilai-nilai lokal, kepercayaan sosial, dan sistem pengelolaan yang berakar pada kehidupan desa adat. Karena itu, LPD tidak hanya berfungsi sebagai institusi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial-ekonomi yang sarat dengan konteks budaya.

Dalam konteks pendidikan tinggi, program magang menjadi salah satu wahana penting untuk mempertemukan pengetahuan akademik dengan realitas kerja. Dewey (1938) menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan fondasi penting dalam proses belajar, sedangkan Kolb (1984) menjelaskan bahwa pengalaman konkret dapat mendorong refleksi dan pembentukan kompetensi baru. Oleh sebab itu, magang tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pelengkap kurikulum, melainkan sebagai proses pembelajaran yang membantu mahasiswa membangun kesiapan profesional secara lebih nyata.

Magang di LPD Desa Pakraman Sesetan memiliki relevansi khusus karena mahasiswa tidak hanya berhadapan dengan aktivitas administrasi dan pelayanan keuangan, tetapi juga dengan praktik kelembagaan yang dibentuk oleh kearifan lokal. Situasi ini memberi peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan hard skills, seperti pencatatan transaksi, administrasi keuangan, dan pelayanan nasabah, sekaligus soft skills, seperti komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan pemecahan masalah. Dalam perspektif Spencer dan Spencer (1993), kompetensi semacam ini merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menentukan keberhasilan seseorang dalam dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program magang di LPD Desa Pakraman Sesetan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Fokus analisis diarahkan pada bentuk kompetensi yang berkembang selama magang, manfaat program bagi LPD, serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami pengalaman mahasiswa secara mendalam selama mengikuti program magang di LPD Desa Pakraman Sesetan serta menafsirkan makna pengalaman tersebut dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi.

Sumber data penelitian meliputi pengelola LPD, mahasiswa peserta magang, dan pihak-pihak yang berinteraksi dengan layanan LPD. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan operasional, serta dokumentasi berupa laporan magang dan catatan evaluasi. Kombinasi ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses dan hasil pelaksanaan program magang.

Data dianalisis secara tematik dengan tahapan reduksi data, pengelompokan temuan ke dalam tema-tema utama, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga kredibilitas temuan, peneliti membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh pemahaman yang lebih konsisten mengenai peran program magang dalam membentuk kompetensi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kompetensi Teknis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang di LPD Desa Pakraman Sesetan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi teknis mahasiswa. Selama magang, mahasiswa terlibat dalam aktivitas administrasi keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan sederhana, serta pelayanan kepada nasabah. Keterlibatan langsung tersebut membuat mahasiswa tidak hanya memahami prosedur kerja secara konseptual, tetapi juga mampu mengoperasikan tugas-tugas administratif secara lebih terampil dan sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman kerja nyata menjadi medium penting untuk memperkuat penguasaan hard skills yang selama ini diperoleh di bangku kuliah.

Penguatan Soft Skills

Selain aspek teknis, magang juga berperan dalam membentuk soft skills mahasiswa. Interaksi dengan staf LPD, nasabah, dan lingkungan kerja menuntut mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, mematuhi aturan kerja, dan menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pelayanan. Proses ini memperlihatkan bahwa magang tidak hanya menghasilkan keterampilan kerja, tetapi juga membentuk sikap profesional, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Dengan demikian, program magang berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku secara bersamaan.

Pemahaman Kontekstual terhadap Lembaga Keuangan Berbasis Adat

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bertambahnya pemahaman mahasiswa terhadap sistem manajemen keuangan yang berbasis desa adat. Pengalaman ini memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mahasiswa berhadapan dengan praktik keuangan yang tidak sepenuhnya sama dengan lembaga keuangan konvensional. Mahasiswa belajar bahwa tata kelola lembaga keuangan di Bali tidak dapat dilepaskan dari nilai budaya, relasi sosial, dan kepercayaan masyarakat. Dalam konteks ini, magang memperluas cara pandang mahasiswa mengenai hubungan antara ekonomi, budaya, dan pelayanan publik berbasis komunitas.

Manfaat Program bagi LPD

Dari sisi institusi, program magang juga memberi manfaat bagi LPD. Kehadiran mahasiswa membantu pelaksanaan tugas-tugas operasional harian, terutama pada aspek administrasi dan pelayanan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa membuka peluang munculnya gagasan baru dalam penguatan layanan dan tata kelola kerja. Dengan kata lain, program magang tidak hanya menguntungkan mahasiswa sebagai peserta belajar, tetapi juga memberi nilai tambah bagi lembaga penerima magang.

Tantangan Pelaksanaan Magang

Meskipun memberikan manfaat yang besar, pelaksanaan magang masih menghadapi beberapa kendala. Mahasiswa pada awalnya belum sepenuhnya memahami karakteristik sistem keuangan berbasis adat sehingga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri. Mereka juga perlu beradaptasi dengan budaya kerja lokal yang menekankan tata krama, kedekatan sosial, dan penghormatan terhadap tradisi desa adat. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas program magang sangat dipengaruhi oleh kesiapan awal mahasiswa dan kualitas pendampingan selama proses magang berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Dewey (1938) dan Kolb (1984) bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung mampu memperdalam pemahaman dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Dalam kasus LPD Desa Pakraman Sesetan, pengalaman tersebut tidak hanya memperkaya keterampilan kerja mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan sensitivitas terhadap konteks sosial dan budaya tempat mereka bekerja. Oleh karena itu, program magang dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk menyiapkan lulusan yang adaptif, kompeten, dan memiliki kesiapan kerja yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Program magang di LPD Desa Pakraman Sesetan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik pada aspek teknis maupun soft skills. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam administrasi keuangan, pelayanan pelanggan, dan pemahaman terhadap tata kelola keuangan desa adat, sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pemecahan masalah.

Bagi LPD, program magang juga memberikan manfaat melalui dukungan pada kegiatan operasional dan hadirnya perspektif baru dari mahasiswa. Namun, efektivitas program masih dipengaruhi oleh tantangan adaptasi mahasiswa terhadap sistem keuangan berbasis adat dan budaya kerja lokal. Karena itu, pembekalan awal sebelum magang dan pendampingan yang lebih intensif selama pelaksanaan program perlu diperkuat agar hasil magang menjadi lebih optimal bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of qualitative research*. London: SAGE Publications.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Lembaga Perkreditasi Desa Bali. (2020). *Sejarah dan peran LPD dalam perekonomian Bali*. Denpasar: LPDB.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. New York: Wiley.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wibowo, A. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Windia, W., & Dewi, I. G. A. M. (2011). *LPD sebagai lembaga keuangan berbasis adat di Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yuniarti, R. (2021). Implementasi sistem keuangan berbasis adat di Bali. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 9(2), 145–157.